

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

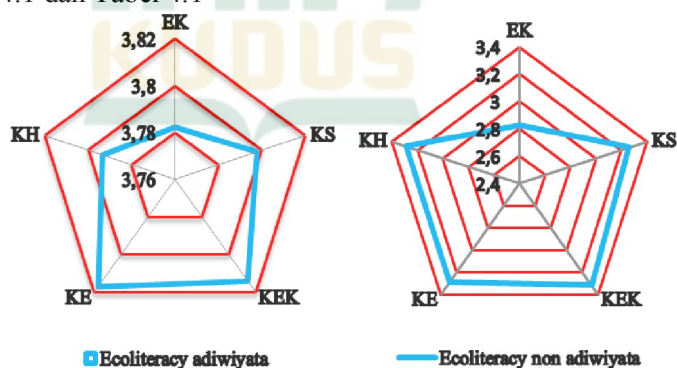
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini sampel yang dijadikan responden untuk diambil data-data mengenai pengetahuan lingkungan dan perilaku untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam menentukan hubungan *ecoliteracy* dan *green lifestyle* yaitu pada peserta didik jenjang SMP/MTs, sebagai sekolah adiwiyata adalah non Adiwiyata.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif menyajikan hasil penelitian mengenai nilai pemahaman / *ecoliteracy* dari setiap indikatornya yaitu Ekonomi, Kecerdasan Ekologis, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, dan Konsumsi Hijau dengan perbandingan nilai pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Dan nilai *green lifestyle* dari setiap indikatornya yaitu Partisipasi Lingkungan, Aktivisme Lingkungan, Lingkungan Ekonomis, Perilaku pemeblian ramah lingkungan, Kesediaan untuk berdonasi dan klaim lingkungan dengan perbandingan nilai *green lifestyle* di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata.

a. Profil *Ecoliteracy*

Profil *Ecoliteracy* peserta didik berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil yang disajikan dalam Gambar 4.1 dan Tabel 4.1



Gambar 4.1 Profil *Ecoliteracy* Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata

- EK : Ekonomi
- KS : Kecerdasan Sosial
- KEK : Kecerdasan Ekologis
- KE : Kecerdasn Emosional
- KH : Konsumsi Hijau

Gambar 4.1 menunjukkan skor rata-rata *ecoliteracy* peserta didik di sekolah adiwiyata tertinggi berada pada indikator Kecerdasan Emosional, sedangkan skor terendah berada pada indikator ekonomi. Pada sekolah non adiwiyata rata-rata skor tertinggi pada indikator Kecerdasan ekologis dan rata-rata skor terendah pada indikator ekonomi.

Tabel 4.1 Profil Ecoliteracy Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata

No	Indikator <i>Ecoliteracy</i>	Kategori Sekolah (n=75)	Jenjang Kelas					
			VII		VIII		IX	
			L	P	L	P	L	P
1	EK	Adiwiyata	3,61	3,86	3,7	3,83	3,78	3,8
		Non Adiwiyata	2,76	2,66	2,81	2,81	3,24	2,93
2	KS	Adiwiyata	3,73	3,81	3,82	3,72	3,86	3,84
		Non Adiwiyata	3,18	3,25	3,2	3,16	3,31	3,41
3	KEK	Adiwiyata	3,8	3,41	3,74	3,79	3,87	3,88
		Non Adiwiyata	3,1	3,42	3,24	3,32	3,28	3,46
4	KE	Adiwiyata	3,79	3,8	3,73	3,81	3,85	3,87
		Non Adiwiyata	3,19	3,31	3,24	3,3	3,12	3,47
5	KH	Adiwiyata	3,73	3,7	3,81	3,78	3,88	3,85
		Non Adiwiyata	3,23	3,43	3,23	3,24	3,21	3,33
6	Total	Adiwiyata	3,73	3,79	3,76	3,78	3,85	3,85
		Non Adiwiyata	3,1	3,21	3,14	3,17	3,17	3,32

Rata-rata skor tertinggi

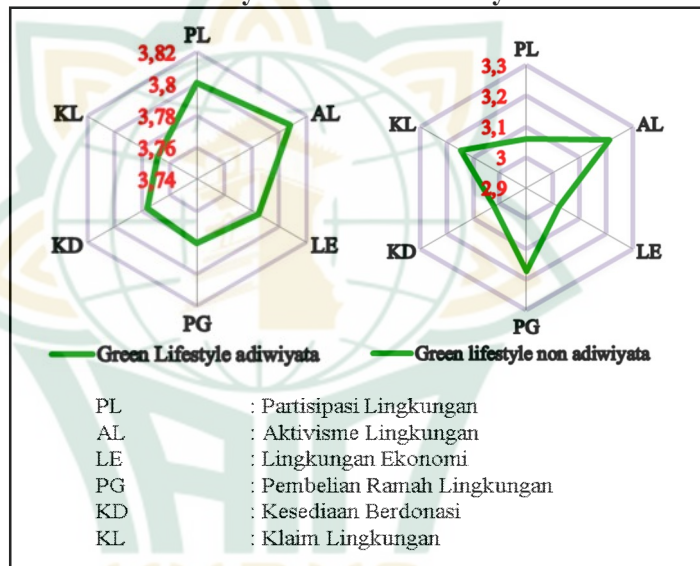
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa profil *ecoliteracy* tertinggi yaitu berada pada sekolah adiwiyata jenjang kelas IX pada peserta didik berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata skor 3,88 pada indikator Konsumsi Hijau. Sedangkan peserta didik berjenis kelamin perempuan memiliki rata-rata skor tertinggi pada kelas IX dengan rata-rata skor sama yaitu dengan skor 3,88 pada indikator Kecerdasan ekologis. Sedangkan Profil *ecoliteracy* terendah yaitu pada sekolah non adiwiyata jenjang kelas

VII peserta didik berjenis kelamin laki-laki dengan perolehan rata rata skor 2,76 pada indikator ekonomi Untuk pserta didik berjenis kelamin perempuan rata-rata skor terendah ada pada kelas VII non adiwiyata dengan skor 2,66 pada indikator ekonomi.

b. Profil *Green Lifestyle*

Profil *Green Lifestyle* peserta didik berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil yang disajikan dalam Gambar 4.2 dan Tabel 4.2

Gambar 4.2 Profil *Green Lifestyle* Peserta Didik Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata



Gambar 4.2 menunjukkan skor rata-rata *green lifestyle* peserta didik di sekolah adiwiyata tertinggi berada pada indikator Pembelian Ramah Lingkungan, sedangkan skor terendah berada pada indikator Klaim Lingkungan. Pada sekolah non adiwiyata rata-rata skor tertinggi pada indikator Pembelian Ramah Lingkungan dan rata-rata skor terendah pada indikator Lingkungan Ekonomi.

Tabel 4.2 Profil *Green Lifestyle* Peserta Didik Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata

No	Indikator <i>Green Lifestyle</i>	Kategori Sekolah (n=75)	Jenjang Kelas					
			VII		VIII		IX	
			L	P	L	P	L	P
1	PL	Adiwiyata	3,74	3,76	3,75	3,78	3,88	3,86
		Non Adiwiyata	3,05	3	3,06	3,02	3,18	3,07
2	AL	Adiwiyata	3,77	3,73	3,72	3,81	3,86	3,9
		Non Adiwiyata	3,23	3,15	3,23	3,16	3,26	3,24
3	LE	Adiwiyata	3,71	3,73	3,77	3,76	3,86	3,86
		Non Adiwiyata	2,91	3,03	3,15	2,86	3,06	3,12
4	PG	Adiwiyata	3,72	3,74	3,68	3,79	3,85	3,85
		Non Adiwiyata	3,22	3,2	3,13	3,16	3,14	3,15
5	KD	Adiwiyata	3,74	3,72	3,67	3,78	3,84	3,84
		Non Adiwiyata	3,01	2,99	3,11	2,94	3,08	3,01
6	KL	Adiwiyata	3,72	3,72	3,67	3,79	3,81	3,84
		Non Adiwiyata	3,05	3,1	3,01	3,14	3,2	3,32
7	Total	Adiwiyata	3,73	3,73	3,71	3,78	3,85	3,86
		Non Adiwiyata	3,08	3,08	3,12	3,05	3,15	3,15

Rata-rata skor tertinggi

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa profil *green lifestyle* tertinggi yaitu berada pada sekolah adiwiyata jenjang kelas 9 pada peserta didik berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata skor yaitu 3,88. Sedangkan Profil *ecoliteracy* terendah yaitu pada sekolah non adiwiyata jenjang kelas 8 peserta didik berjenis kelamin perempuan dengan perolehan rata rata skor 2,86.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat yang telah dilakukan penelitian akan disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Sig	Nilai Sig	Std. Deviation	Keterangan
<i>Ecoliteracy</i> dengan <i>Green Lifestyle</i>	45	0,05	0,000	8,138	Tidak Normal

Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai sign tabel 0,05. Menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik.

b. Uji Statistik Korelasi

Pada penelitian ini disajikan hasil penelitian, mengenai hubungan antara *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* pada masing masing indikator yaitu:

- 1) Indikator *ecoliteracy* Ekonomi dengan indikator *green lifestyle* yaitu: ekonomi dengan partisipasi lingkungan, ekonomi dengan aktivisme lingkungan, ekonomi dengan lingkungan ekonomi, ekonomi dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, ekonomi dengan kesediaan untuk berdonasi, ekonomi dengan klaim lingkungan.
- 2) Indikator *ecoliteracy* Kecerdasan Sosial dengan indikator *green lifestyle* yaitu: Kecerdasan Sosial dengan partisipasi lingkungan, Kecerdasan Sosial dengan aktivisme lingkungan, Kecerdasan Sosial dengan lingkungan ekonomi, Kecerdasan Sosial dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Kecerdasan Sosial dengan kesediaan untuk berdonasi, Kecerdasan Sosial dengan klaim lingkungan.
- 3) Indikator *ecoliteracy* Kecerdasan Ekologis dengan indikator *green lifestyle* yaitu: Kecerdasan Ekologis dengan partisipasi lingkungan, Kecerdasan Ekologis dengan aktivisme lingkungan, Kecerdasan Ekologis dengan lingkungan ekonomi, Kecerdasan Ekologis dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Kecerdasan Ekologis dengan kesediaan untuk berdonasi, Kecerdasan Ekologis dengan klaim lingkungan.
- 4) Indikator *ecoliteracy* Kecerdasan Emosional dengan indikator *green lifestyle* yaitu: Kecerdasan Emosional dengan partisipasi lingkungan, Kecerdasan Emosional dengan aktivisme lingkungan, Kecerdasan Emosional dengan lingkungan ekonomi, Kecerdasan Emosional dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Kecerdasan Emosional dengan kesediaan untuk berdonasi, Kecerdasan Emosional dengan klaim lingkungan.

- 5) Indikator *ecoliteracy* Konsumsi Hijau dengan indikator *green lifestyle* yaitu: Konsumsi Hijau dengan partisipasi lingkungan, Konsumsi Hijau dengan aktivisme lingkungan, Konsumsi Hijau dengan lingkungan ekonomi, Konsumsi Hijau dengan perilaku pembelian ramah lingkungan, Konsumsi Hijau dengan kesediaan untuk berdonasi, Konsumsi Hijau dengan klaim lingkungan.

Kemudian setelah diteliti nilai hubungan yang paling kuat di teliti kembali dengan perbedaan jenjang kelas di setiap sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, dan nilai hubungan yang paling kuat di teliti nilai hubungan dengan perbedaan jenis kelamin pada peserta didik. Hubungan *Ecoliteracy* dengan *Green Lifestyle* berdasarkan data yang telah diolah dengan teknik uji *Rank Spearman* didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hubungan *Ecoliteracy* dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata

- a) Hubungan *Ecoliteracy* Indikator (Ekonomi) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata disajikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman *Ecoliteracy* Indikator (Ekonomi) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata

variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Kategori
EK-PL	0.639**	.000	Kuat
EK-AL	0.475**	.000	Cukup
EK-LE	0.634**	.000	Kuat
EK-PG	0.562**	.000	Kuat
EK-KD	0.547**	.000	Kuat
EK- KL	0.552**	.000	Kuat

** Ada Hubungan Yang Signifikan

EK: Ekonomi

PL : Partisipasi Lingkungan

AL: Aktivisme Lingkungan

LE: Lingkungan Ekonomi

PG: Pembelian Ramah Lingkungan

KD: Kesediaan Berdonasi

KL: Klaim Lingkungan

Tabel 4.4 menunjukkan hubungan *Ecoliteracy* pada indikator ekonomi peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata memiliki hubungan paling kuat berada pada indikator ekonomi dengan partisipasi lingkungan yaitu dengan nilai korelasi 0,639 dengan kategori kuat. Sedangkan hubungan yang rendah pada indikator ekonomi dengan *green lifestyle* yaitu indikator ekonomi dengan aktivisme lingkungan yang memiliki nilai korelasi 0,475 dengan kategori memiliki hubungan yang cukup.

- b) Hubungan *Ecoliteracy* Indikator (Kecerdasan Emosional) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman *Ecoliteracy* Indikator (Kecerdasan Emosional) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Kategori
KS-PL	0.585**	.000	kuat
KS-AL	0.572**	.000	kuat
KS-LE	0.600**	.000	kuat
KS-PG	0.542**	.000	kuat
KS-KD	0.533**	.000	kuat
KS-KL	0.577**	.000	kuat

** Ada Hubungan Yang Signifikan

KS: Kecerdasan Sosial

PL : Partisipasi Lingkungan

AL: Aktivisme Lingkungan

LE: Lingkungan Ekonomi

PG: Pembelian Ramah Lingkungan

KD: Ketersediaan Berdonasi

KL: Klaim Lingkungan

Tabel 4.5 menunjukkan hubungan *ecoliteracy* pada indikator kecerdasan sosial dengan indikator *green lifestyle* yang memiliki nilai hubungan yang kuat berada pada indikator kecerdasan sosial dengan lingkungan ekonomi yaitu memiliki nilai korelasi 0,600 dengan

kategori memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan hubungan *ecoliteracy* pada indikator kecerdasan sosial dengan *green lifestyle* yang memiliki nilai hubungan rendah yaitu pada kecerdasan sosial dengan kesediaan berdonasi dengan nilai hubungan 0,533 yang memiliki kategori hubungan kuat juga.

- c) Hubungan *Ecoliteracy* Indikator (Kecerdasan Ekologis) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata disajikan dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman *Ecoliteracy* Indikator (Kecerdasan Ekologis) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Kategori
KEK-PL	0.594**	.000	Kuat
KEK-AL	0.539**	.000	Kuat
KEK-LE	0.623**	.000	Kuat
KEK-PG	0.551**	.000	Kuat
KEK-KD	0.513**	.000	Kuat
KEK-KL	0.568**	.000	Kuat

** Ada Hubungan Yang Signifikan

KEK: Kecerdasan Ekologis

PL : Partisipasi Lingkungan

AL: Aktivisme Lingkungan

LE: Lingkungan Ekonomi

PG: Pembelian Ramah Lingkungan

KD: Kesediaan Berdonasi

KL: Klaim Lingkungan

Tabel 4.6 menunjukkan *ecoliteracy* pada indikator kecerdasan ekologis dengan *green lifestyle* yang memiliki nilai tinggi yaitu pada indikator kecerdasan ekologis dengan lingkungan ekonomi dengan nilai korelasi 0,623 yang memiliki kategori hubungan kuat. Sedangkan nilai hubungan yang terendah yaitu pada indikator kecerdasan ekologis dengan kesediaan

berdonasi dengan nilai hubungan 0,513 yang memiliki kategori hubungan kuat.

- d) Hubungan *Ecoliteracy* Indikator (Kecerdasan Emosional) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata disajikan dalam Tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman *Ecoliteracy* Indikator (Kecerdasan Emosional) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Kategori
KE-PL	0.608**	.000	Kuat
KE-AL	0.535**	.000	Kuat
KE-LE	0.638**	.000	Kuat
KE-PG	0.548**	.000	Kuat
KE-KD	0.527**	.000	Kuat
KE-KL	0.608**	.000	Kuat

** Ada Hubungan Yang Signifikan

KE: Kecerdasan Emosional

PL : Partisipasi Lingkungan

AL : Aktivisme Lingkungan

LE: Lingkungan Ekonomi

PG: Pembelian Ramah Lingkungan

KD: Kesiediaan Berdonasi

KL: Klaim Lingkungan

Tabel 4.7 menunjukkan hubungan *ecoliteracy* pada indikator kecerdasan emosional dengan *green lifestyle* yang memiliki nilai tinggi yaitu pada indikator kecerdasan emosional dengan partisipasi lingkungan dan klaim lingkungan yang memiliki nilai hubungan 0,608 dengan kategori memiliki nilai hubungan yang kuat. Sedangkan pada nilai hubungan terendah yaitu pada kecerdasan emosional dengan kesiediaan berdonasi yang memiliki nilai hubungan 0,527 dengan kategori memiliki hubungan kuat.

- e) Hubungan *Ecoliteracy* Indikator (Konsumsi Hijau) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata disajikan dalam Tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman *Ecoliteracy* Indikator (Konsumsi Hijau) dan *Green Lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Kategori
KH-PL	0.530**	.000	Kuat
KH-AL	0.592**	.000	Kuat
KH-LE	0.645**	.000	Kuat
KH-PG	0.573**	.000	Kuat
KH-KD	0.541**	.000	Kuat
KH-KL	0.553**	.000	Kuat

Hubungan yang paling kuat
 ** Ada Hubungan Yang Signifikan

KH: Konsumsi Hijau

PL : Partisipasi Lingkungan

AL: Aktivisme Lingkungan

LE: Lingkungan Ekonomi

PG: Pembelian Ramah Lingkungan

KD: Kesiediaan Berdonasi

KL: Klaim Lingkungan

Tabel 4.8 menunjukkan hubungan *ecoliteracy* pada indikator konsumsi hijau dengan *green lifestyle* memiliki nilai hubungan yang tertinggi yaitu pada indikator konsumsi hijau dengan lingkungan ekonomi dengan nilai hubungan 0,645 yang berkategori memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan nilai hubungan yang terendah yaitu konsumsi hijau dengan partisipasi lingkungan yang memiliki nilai hubungan 0,530 dengan kategori memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil hubungan yang telah dipaparkan masing-masing indikator *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* didapatkan nilai hubungan yang paling tinggi atau paling kuat yaitu pada indikator konsumsi hijau dengan lingkungan ekonomi. Untuk itu penelitian dilakukan dengan membedakan kondisi yaitu pada jenjang kelas dan jenis kelamin.

2) **Hubungan *Ecoliteracy* (Konsumsi Hijau) dengan *Green Lifestyle* (Lingkungan Ekonomi) Pada Setiap Jenjang Kelas Sekolah adiwiyata dan non adiwiyata**

Dalam hubungan ini setelah dihasilkan indikator yang memiliki hubungan tinggi kemudian akan dihitung dari perbedaan jenjang kelas pada masing-masing sekolah yaitu kelas VII, VIII dan IX disajikan dalam Tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman *Ecoliteracy* Indikator dan *Green Lifestyle* (Konsumsi Hijau Dengan Lingkungan Ekonomi) pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata berdasarkan jenjang kelas

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Kategori
kh7a-le7a	0,148	0,204	Lemah
kh8a-le8a	0,117	0,317	Lemah
kh9a-le9a	0,74	0,526	Kuat
kh7n-le7n	0,375	0,001	Lemah
kh8n-le8n	0,361	0,001	Lemah
kh9n-le9n	0,407	0,000	cukup

Kh7a: Konsumsi hijau kelas 7 adiwiyata

Kh8a: Konsumsi hijau kelas 8 adiwiyata

Kh9a: Konsumsi hijau kelas 9 adiwiyata

Kh7n: Konsumsi hijau kelas 7 non adiwiyata

Kh8n: Konsumsi hijau kelas 8 non adiwiyata

Kh9n: Konsumsi hijau kelas 9 non adiwiyata

Tabel 4.9 menunjukkan nilai hubungan indikator *ecoliteracy* pada konsumsi hijau dengan indikator *green lifestyle* pada lingkungan ekonomi di masing-masing jenjang kelas yaitu yang memiliki nilai hubungan yang tinggi berada pada jenjang kelas 9 di sekolah adiwiyata dengan nilai hubungan 0,740 yang memiliki kategori hubungan kuat. Sedangkan pada hubungan yang memiliki nilai rendah yaitu pada kelas 7 di sekolah adiwiyata nilai hubungan 0,148 yang memiliki kategori hubungan lemah.

3) **Hubungan *Ecoliteracy* (Konsumsi Hijau) dengan *Green Lifestyle* (Lingkungan Ekonomi) Pada Perbedaan Jenis Kelamin peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata**

Dalam hubungan ini dibedakan jenis kelamin peserta didik yaitu perempuan dan laki-laki di semua sekolah baik Adiwiyata dan non Adiwiyata disajikan dalam Tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman *Ecoliteracy* Indikator dan *Green Lifestyle* (Konsumsi Hijau Dengan Lingkungan Ekonomi) pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Kategori
khlk-lclk	0,620**	0,000	Kuat
khpr-lepr	0,660**	0,000	Kuat

Khk: konsumsi hijau laki-laki

Khpr: konsumsi hijau perempuan

Lclk: lingkungan ekonomi laki-laki

Lepr: lingkungan ekonomi pr

Tabel 4.10 menunjukkan hubungan *ecoliteracy* pada indikator konsumsi hijau dengan *green lifestyle* pada indikator lingkungan ekonomi peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata berdasarkan jenis kelamin didapatkan nilai hubungan yang tinggi pada peserta didik yang berjenis kelamin perempuan yaitu dengan nilai hubungan 0,660 yang berkategori memiliki hubungan kuat. Sedangkan nilai hubungan yang rendah yaitu pada jenis kelamin perempuan dengan nilai hubungan 0,620 yang memiliki kategori hubungan kuat juga.

B. Pembahasan

1. Profil *Ecoliteracy* Peserta Didik di sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa *ecoliteracy* di sekolah adiwiyata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah non adiwiyata. Hal ini sesuai dengan tujuan program adiwiyata yaitu untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan yang dapat ditanamkan sejak dini terutama pada anak usia dini hingga

dewasa, dan harapannya dapat dijadikan sebagai kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang.¹⁰⁷ Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat menjadikan cikal utama untuk mencapai tujuan program adiwiyata.

Program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah melalui pemberian materi atau pemahaman mengenai lingkungan dan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan untuk pembangunan berkelanjutan. Sedangkan pada sekolah non adiwiyata memiliki nilai *ecoliteracy* yang rendah hal ini bisa diakibatkan karena tidak adanya suatu program di lingkungan sekolah mengenai pemfokusan terhadap lingkungan berkelanjutan. Meskipun ada tetapi hanya sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Novita dan kawan-kawan yaitu tingginya nilai *ecoliteracy* yang diperoleh peserta didik dikarenakan peserta didik telah memahami materi mengenai lingkungan yang telah diprogram di sekolah.¹⁰⁸ Sehingga selain didapat dari pelajaran langsung juga didapatkan melalui kegiatan ekstra dan program-program kegiatan sekolah.

Dalam sekolah adiwiyata skor yang lebih tinggi di antara jenjang kelas ditunjukkan oleh kelas IX. Berarti semakin dewasa dalam berinteraksi maka ekonomi, lingkungan dan sosialnya lebih dipentingkan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Emel Okur.¹⁰⁹ Untuk profil peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata indikator *ecoliteracy* yang tertinggi yaitu pada kecerdasan ekologis dankonsumsi hijau. Kecerdasan ekologis yang merupakan bagian utama dari *ecoliteracy* untuk mengembangkan tanggung jawab sosial, lingkungan dan kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pada Perilaku konsumen hijau berarti peserta didik mulai sadar bahwa membeli produk yang ekologis dapat membantu meminimalisir kerusakan lingkungan. Sedangkan indikator *ecoliteracy* terendah yaitu pada indikator ekonomi hal ini bisa dikarenakan karena usia peserta didik tingkat SMP/MTs belum begitu

¹⁰⁷ Juraid et al., "Implementation and Development of Adiwiyata Schools to Realize Character of Students Care for Environment," *International Journal of Scientific and Technology Research* 8, no. 10 (2019): 1226–1129, www.ijstr.org/%0A1226.

¹⁰⁸ Novita Nurfajriani, Eka Putri Azrai, "Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP."

¹⁰⁹ Emel Okur-Berberoglu, "Development of an Ecoliteracy Scale Intended for Adults and Testing an Alternative Model by Structural Equation Modelling."

memikirkan hal-hal pembelian suatu produk. Sehingga lebih percaya dan mengandalkan orang tua dari peserta didik untuk pembelian suatu produk.

Kegiatan peserta didik di sekolah adiwiyata yang menunjukkan adanya pengetahuan atau *ecoliteracy* yaitu diantaranya seperti berusaha untuk mencegah terjadinya pencemaran, setuju jika pengetahuan apapun melibatkan untuk menjaga kelestarian alam, mencoba meniru perilaku ramah lingkungan dari orang-orang di sekitar lebih berhati-hati jika mengetahui kerusakan alam yang meningkat, merasa tidak nyaman jika menggunakan produk atau barang secara berlebihan dan berusaha untuk menghindari mengeksploitasi alam secara berlebihan.

2. Profil *Green lifestyle* Peserta Didik di sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dipaparkan menunjukkan *green lifestyle* di sekolah adiwiyata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah non adiwiyata. Hal ini sesuai dengan program adiwiyata dan sejalur dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh arfidah Handoyo dan kawan-kawan dengan judul “*Green lifestyle Dimension and Empirical Study*” yang mengemukakan bahwa, untuk dapat sadar akan lingkungan maka memerlukan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang telah diperbuat. Dari penemuannya tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *green lifestyle* dapat dipenuhi jika memiliki pemahaman yang utuh.¹¹⁰ Pada sekolah adiwiyata telah memiliki pemahaman yang tinggi akan lingkungan dibandingkan dengan sekolah non adiwiyata. Oleh karena itu perilakunya juga sebanding dan ditunjukkan dengan nilai *green lifestyle* pada sekolah adiwiyata yang lebih tinggi daripada sekolah non adiwiyata.

Dalam sekolah adiwiyata skor yang lebih tinggi di antara jenjang kelas juga ditunjukkan oleh kelas IX. Menguatkan bahwa semakin dewasa dalam berinteraksi maka ekonomi, lingkungan dan sosialnya lebih dipentingkan. Untuk profil peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata indikator *green lifestyle* yang tertinggi yaitu Partisipasi Lingkungan. Pada faktor ini mengarah pada syarat partisipasi dalam hal mengenai

¹¹⁰ Rufaidah, “Green Lifestyle Dimensions : An Empirical Study.”

lingkungan. Partisipasi lingkungan pada seusia peserta didik jenjang SMP/ MTs mulai banyak diikuti yaitu dengan adanya komunitas hijau di sekolah. Selain itu mulai aktif-aktifnya kegiatan berorganisasi khususnya dalam kegiatan menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan indikator *green lifestyle* terendah yaitu pada indikator lingkungan ekonomi hal ini bisa dikarenakan karena seusia peserta didik tingkat SMP/MTs belum begitu memikirkan biaya yang harus dipikirlanoleh masing masing peserta didik dalam memenuhi kebutuhan yang mendukung kelestarian alam. Banyak peserta didik juga yang masih diatur orang tuanya mengenai masalah ekonomi khususnya ekonomi lingkungan.

Hal ini dapat dicontohkan dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah dengan dukungan program adiwiyata seperti; memanfaatkan barang-barang bekas untuk dapat digunakan kembali atau dibuat kerajinan, lebih memilih jajanan yang ramah lingkungan, banyak siswa yang ikut organisasi atau komunitas yang beraktivitas terhadap kelestarian lingkungan, terdapatnya program atau kegiatan kampanye pelestarian lingkungan sehingga membuat peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan, umumnya menggunakan kendaraan umum dan kendaraan yang ramah lingkungan seperti sepeda menggunakan kipas dibandingkan AC, tertarik pada pembelian produk yang berkelanjutan, adanya program yang dilaksanakan oleh sekolah mengenai kegiatan berdonasi untuk korban bencana alam atau kerusakan lingkungan. Selain itu Perilaku peserta didik juga mencerminkan kegiatan untuk berupaya menjaga kelestarian alam seperti memilih menggunakan kendaraan ramah lingkungan seperti sepeda dibandingkan kendaraan motor ikut berdonasi atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan bencana alam mempertimbangkan dalam membeli produk yang ramah lingkungan.

3. Hubungan *Ecoliteracy* dengan *Green Lifestyle* Peserta Didik di sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata

Dari hasil uji hubungan yang saling mempengaruhi pada masing-masing variabel *ecoliteracy* dan *green lifestyle* ditunjukkan pada indikator *ecoliteracy* bagian konsumsi hijau yang berpengaruh kuat pada lingkungan ekonomi. Kecerdasan emosional dengan indikator *green lifestyle* juga mendapat hubungan yang sedang, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kecerdasan emosional

adalah salah satu bagian penting dari *ecoliteracy*.¹¹¹ Dijelaskan bahwa kecerdasan emosional akan dapat merasakan apa dampak negatif terhadap orang lain, lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya dalam melakukan sesuatu. Kecerdasan emosional ini berkaitan dengan indra manusia sehingga orang tahu bagaimana mengekspresikannya. Sedangkan indikator *green lifestyle* pada lingkungan ekonomi yaitu berkaitan terhadap pengaruh pembelian dan mengenai ungkapan keprihatinan dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang saling berhubungan terhadap kecerdasan emosional. Dalam kecerdasan emosional akan dapat menyadari apa yang akan diperbuat maka akan berdampak terhadap orang lain sehingga dalam lingkungan ekonomi ini dapat terwujud juga karena adanya kecerdasan emosional yang tinggi.

Dari paparan hasil data yang telah diolah di atas hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* yang paling kuat berada pada sekolah adiwiyata. Hal ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan konsep utama Adiwiyata serta dalam visi misi sekolah adiwiyata terdapat visi untuk mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Yaitu dengan visi: beriman berprestasi bersaing dalam mutu dan berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan. Misi: mewujudkan kegiatan sekolah yang bernuansa religius untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan berstandar nasional, menggali minat dan bakat peserta didik, membimbing serta melatih secara optimal, melaksanakan upaya-upaya pembangunan nilai dan norma-norma kemasyarakatan yang luhur dan berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan, mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan, mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, Rindang, aman dan nyaman.¹¹² Visi misi sekolah diwujudkan dengan perilaku peserta didik dalam kehidupannya terutama pada wawasan mengenai lingkungan dan perlindungan pengelolaan lingkungan untuk melestarikan fungsi lingkungan. Selain itu terdapat program dari sekolah adiwiyata yang mendukung untuk

¹¹¹ Rufaidah.

¹¹² Tri Mulyanto dan Sri Asih, "Profil SMP 1 Mejobo", diakses pada 18 Maret 2022, smp1mejobo.kudus.sch.id

menjaga kelsetarian lingkungan seperti: penyediaan kantin sehat dan ramah lingkungan, kegiatan bank sampah, jum'at bersih, perawatan lingkungan kelas, pengelolaan taman hidroponik, piket pengelolaan sampah dan perawatan kebun apotek hidup.

Dari hasil pengolahan data di atas sekolah non Adiwiyata memiliki hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* yang cukup. Hal ini karena dalam pelaksanaan kurikulum sekolah tidak sepenuhnya mengikuti program dan tujuan Adiwiyata. Kalaupun ada hanyalah penerapan peraturan sikap bersih dan kedisiplinan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan yang diterapkan pada masing-masing guru kelas tetapi tidak begitu dikuatkan dalam penerapannya karena di dalam kurikulum tidak ada target untuk memenuhi program Adiwiyata. Selain itu di dalam visi misinya pun tidak ada untuk mencapai upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Untuk jenjang kelas VII, VIII dan IX pada sekolah adiwiyata memiliki hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* pada indikator konsumsi hijau dan lingkungan ekonomi yang paling kuat berada pada tingkatan kelas IX. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Okur bahwa semakin dewasa seseorang maka akan lebih sadar rasa tanggung jawab dan kepribadiannya khususnya dalam bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan fungsi alam.¹¹³ Untuk sekolah adiwiyata hubungan *ecoliteracy* dan *green lifestyle* yang kuat berada pada peserta didik jenjang kelas IX dan terendahnya pada kelas VII hal ini bisa disebabkan karena pada jenjang kelas VII baik di sekolah adiwiyata maupun non Adiwiyata belum begitu mengenal lebih lingkungan sekolahnya dan baru mulai adaptasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu pada jenjang kelas IX masih sedikit ilmu pengetahuan yang didapatkan terutama pada Ilmu pengetahuan yang membahas akan pentingnya lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Dibandingkan dengan jenjang kelas IX yang sudah 3 tahun berada di lingkungan sekolah, tentunya mendapat pengetahuan yang lebih mengenai pemahaman lingkungan dan pentingnya untuk menjaga fungsi pelestarian alam.¹¹⁴

¹¹³ Emel Okur-Berberoglu, "Development of an Ecoliteracy Scale Intended for Adults and Testing an Alternative Model by Structural Equation Modelling."

¹¹⁴ Natalia, Wawancara pada saat penelitian 17 Maret 2022

Pada sekolah non Adiwiyata meskipun memiliki hubungan yang cukup dibandingkan dengan sekolah adiwiyata tetapi pada jenjang IX juga memiliki nilai hubungan yang cukup diantara kelas VII, VIII non adiwiyata. Hal ini bisa di karenakan karena pada peserta didik di usia jenjang kelas IX lebih dewasa dan lebih bisa bertanggung jawab. Meskipun di dalam visi misi sekolah serta program sekolah yang tidak ada target layaknya sekolah adiwiyata. Di sekolah non adiwiyata ada program untuk mewujudkan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak mulia yang di dalamnya juga terkait dengan kebersihan serta peduli terhadap lingkungan. Untuk jenjang kelas VII memiliki nilai hubungan yang rendah pula di karenakan pesetta didik di usia kelas VII masih memiliki pemikiran yang labil, dan masih dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.¹¹⁵

Untuk hubungan *ecoliteracy* dan *green lifestyle* pada peserta didik dengan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan hubungan yang dimiliki hampir sama dan hanya memiliki selisih yang sangat sedikit. Pada peserta didik berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* yang kuat. Begitu juga dengan peserta didik berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi pada peserta didik dengan berjenis kelamin perempuan memiliki nilai hubungan yang lebih kuat dan selisihnya hanya sedikit hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di atas bahwa tidak ada batasan antara seseorang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan semua manusia berhak dan bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan alam.

¹¹⁵ Trias Yuniyah, Wawancara setelah penelitian kepada penulis, 17 Maret 2022